

K. Warat Satiljannah, 2018, Persepsi Guru Geografi dalam Penerapan *Full day school*  
di Kota Makassar

## Teachers' Perception of Geography in the Application of *Full Day School* In Makassar City

K. Warat Satiljannah<sup>1</sup>

<sup>1</sup> PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI (ICP) / JURUSAN GEOGRAFI /  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM /  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Email : [waratsatiljannah@gmail.com](mailto:waratsatiljannah@gmail.com)

---

### ABSTRACT

*The research used descriptive analysis technique to describe the results of research in accordance with the data obtained in the field about the perception of geography teachers in the application of full day school in Makassar. The results of this study indicate that 1) the perception of geography teachers in the application of full day school in Makassar is quite agree with the percentage of 38.24%, 2) obstacles experienced by the geography teacher during the implementation of full day school geography teacher is quite difficult in teaching during school hours and afternoon, the geography teacher is quite exhausted with the teaching schedule until the afternoon, and facilities that support full day school implementation is not adequate, 3) the solution in overcoming the constraints experienced by the geography teacher is the geography teacher must use approaches, methods and media more interesting learning , the geography teacher must be good at managing the time between teaching and resting as well as maintaining the body condition to keep the body fit, and the government must provide adequate facilities in supporting the implementation of full day school.*

**Keywords:** *Perception of Geography Teacher - Full Day School*

### ABSTRAK

*Penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mendeskripsikan hasil penelitian sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan mengenai persepsi guru geografi dalam penerapan full day school di Kota Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) persepsi guru geografi dalam penerapan full day school di Kota Makassar adalah cukup setuju dengan persentase 38.24 %, 2) kendala yang dialami guru geografi selama penerapan full day school adalah guru geografi cukup kesulitan dalam mengajar pada jam pelajaran siang dan sore hari, guru geografi cukup merasa kelelahan dengan jadwal mengajar sampai sore hari, dan fasilitas yang menunjang penerapan full day school belum memadai, 3) solusi dalam mengatasi kendala yang dialami guru geografi adalah guru geografi harus menggunakan pendekatan, metode serta media pembelajaran yang lebih menarik, guru geografi harus pandai manajemen waktu antara mengajar dan istirahat serta menjaga kondisi tubuh agar badan tetap fit, dan pemerintah harus menyediakan fasilitas yang memadai dalam menunjang penerapan full day school.*

**Kata Kunci:** *Persepsi Guru Geografi, Full Day School*

---

K. Warat Satiljannah, 2018, Persepsi Guru Geografi dalam Penerapan *Full day school*  
di Kota Makassar

## PENDAHULUAN

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan negara. Hal tersebut diwujudkan dalam Pendidikan. Berdasarkan Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Indonesia merupakan negara yang sangat kaya dengan beraneka budaya serta sumber daya alam yang melimpah. Meskipun demikian, sumber daya manusia di Indonesia masih sangat rendah dalam hal pendidikan. Hal ini diakui oleh banyak orang di dunia, bahkan oleh masyarakat Indonesia sendiri. Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini begitu memprihatinkan. Permasalahan pendidikan di Indonesia diantaranya yaitu kualitas peserta didik masih kurang, masih banyak tenaga pendidik yang belum profesional, serta biaya pendidikan yang mahal (Damanik, 2013).

Upaya yang dilakukan pemerintah agar pendidikan di Indonesia semakin maju yakni dengan menciptakan sebuah kebijakan baru dalam dunia pendidikan di Indonesia yaitu *full day school*. Pada awal Juli 2017, sebelum berakhirnya Tahun Ajaran 2016/2017 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) membuat kebijakan *full day school* (FDS) dengan menetapkan Peraturan Menteri (Permen) Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah.

*Full day school* telah diterapkan diberbagai sekolah di Indonesia, tak terkecuali sekolah – sekolah yang ada di Kota Makassar. Irman Yasin Limpo selaku Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan telah mengeluarkan Surat Edaran terkait penerapan *full day school*. Irman Yasin Limpo mengungkapkan bahwa penerapan *full day school* tergantung oleh pihak sekolah untuk menerapkannya, tergantung hasil rapat pihak sekolah dengan komite sekolah atau madrasah (Ronalyw, 2017).

Penerapan *full day school* di Kota Makassar terdapat pro dan kontra mengenai *full day school*. Berdasarkan hasil observasi di beberapa Sekolah Menengah Atas di Kota Makassar, menurut Muhammad Said (Wakasek Kurikulum, SMAN 19 Makassar) bahwa, “*full day school* pasti memiliki dampak, baik itu positif maupun negatif. Untuk saya pribadi akan sangat setuju mengenai *full day school* ini jika fasilitas sekolah memenuhi tapi untuk di sekolah ini fasilitas sekolah belum memenuhi” (Hasil Wawancara, tanggal 19 Januari 2018). Berbeda halnya yang dikemukakan oleh Nasrullah (Wakasek Humas SMAN 17 Makassar), “*full day school* yang diterapkan di sekolah – sekolah ini memberi dampak yang baik bagi siswa, guru maupun orangtua. Guru memiliki waktu yang banyak untuk berinteraksi dengan peserta didik dan orangtua tidak perlu khawatir terhadap anaknya dikarenakan anak tersebut berada di lingkungan sekolah” (Hasil Wawancara, tanggal 24 Januari 2018).

Untuk penerapan *full day school* di Kota Makassar, sekolah sendiri harus memiliki sarana dan prasarana yang menunjang penerapan *full day school* seperti kantin, ruangan belajar yang memadai serta sarana beribadah (masjid atau musholla). Namun berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan (19 Januari 2018), masih terdapat sekolah kurang memadai (dalam hal ini kantin sekolah) namun tetap mengikuti kebijakan pemerintah dalam menerapkan *full day school*. Hal ini dikarenakan adanya regulasi dari Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan diantara sekolah – sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Makassar.

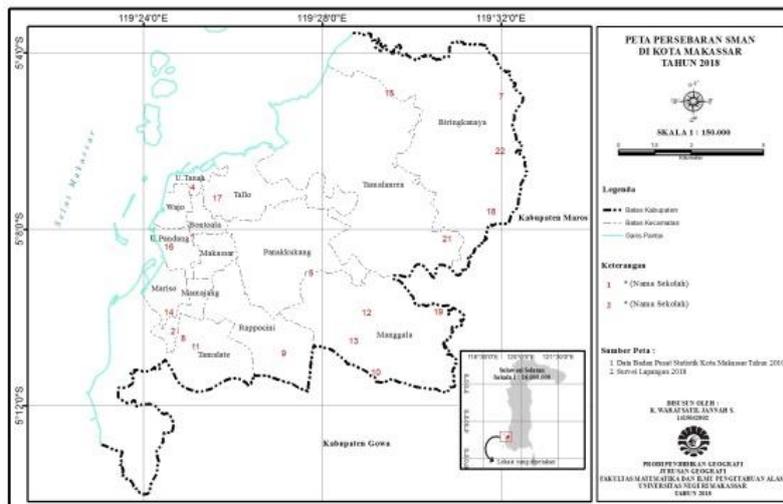
Program *full day school* yang baru diterapkan di sekolah-sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Makassar serta munculnya perbedaan pendapat oleh berbagai pihak, mendorong penulis untuk mengetahui lebih lanjut mengenai persepsi guru geografi dalam penerapan *full day school*

**K. Warat Satiljannah, 2018, Persepsi Guru Geografi dalam Penerapan *Full day school* di Kota Makassar**

di Kota Makassar serta kendala apa yang dialami oleh guru geografi selama penerapan *full day school* di Kota Makassar.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Penelitian ini dilakukan di seluruh SMA Negeri di Kota Makassar yang menerapkan *full day school*.



**Gambar 1.** Peta persebaran SMA Negeri di Kota Makassar yang menerapkan *full day school*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Persepsi Guru Geografi**

Secara umum persepsi guru geografi mengenai penerapan *full day school* di Kota Makassar adalah cukup setuju. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosyanti, dkk (2015) yang menyatakan bahwa secara umum terdapat respon yang positif dari masyarakat terkait program sekolah lima hari.

Secara umum, guru geografi cukup setuju dalam penerapan *full day school* hal ini disebabkan karena selama penerapan *full day school* waktu tatap muka antara guru dan siswa semakin lama sehingga guru lebih mengenal, dan mengetahui karakter siswa. Tak sedikit siswa yang menjadikan guru sebagai teman curahan hati mereka. Sebelum memulai pembelajaran guru geografi tak lupa untuk memberi motivasi kepada siswa, hal ini sangat penting untuk membangun semangat belajar siswa.

Selama penerapan *full day school* guru jarang memberikan PR kepada siswa, guru geografi hanya memberikan tugas yang dikerjakan di sekolah. Guru geografi memberi tugas kepada siswa untuk mengukur sejauh mana kemampuan akademik siswa setelah materi pelajaran telah dijelaskan. Siswa pun mengerjakan dengan baik tugas – tugas yang telah diberikan dan menyelesaikan dengan tepat waktu tugas tersebut. Hal ini berdampak positif pada nilai geografi siswa yang semakin meningkat. Selain karena tugas – tugas mereka kerjakan dengan baik, nilai geografi siswa meningkat juga dikarenakan siswa lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah sehingga waktu belajar lebih panjang dan siswa dapat leluasa menanyakan perihal materi pelajaran yang belum dipahami. Hal ini selaras

**K. Warat Satiljannah, 2018, Persepsi Guru Geografi dalam Penerapan *Full day school* di Kota Makassar**

dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wizma dkk, (2018) yang menyatakan bahwa dengan adanya *full day school* ini siswa betah di lingkungan sekolah sehabis sehingga guru bisa menerapkan pelajaran yang telah diberikan kepada siswa dan melakukan remedial.

**2. Kendala yang Dialami Guru Geografi Selama Penerapan *Full day school* di Kota Makassar**

Kendala yang dialami guru geografi selama penerapan *full day school* adalah sebagai berikut :

- a. Guru geografi cukup kesulitan dalam mengajar pada jam pelajaran siang dan sore hari.
- b. Guru geografi cukup merasa kelelahan dengan jadwal mengajar sampai sore hari.
- c. Fasilitas yang menunjang penerapan *full day school* belum memadai.

**3. Solusi dalam Mengatasi Kendala yang Dialami Guru Geografi dalam Penerapan *Full day school* di Kota Makassar**

Berdasarkan kendala yang dialami oleh guru geografi maka adapun solusi dalam mengatasi kendala yang dialami oleh guru geografi selama penerapan *full day school* di Kota Makassar adalah sebagai berikut :

- a. Guru geografi harus menggunakan pendekatan, metode serta media pembelajaran yang lebih menarik.
- b. Guru geografi harus pandai manajemen waktu antara mengajar dan istirahat serta menjaga kondisi tubuh agar badan tetap fit.
- c. Pemerintah harus menyediakan fasilitas yang memadai untuk menunjang penerapan *full day school*

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penyajian data dan analisis data penelitian maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa secara umum guru geografi cukup setuju dengan penerapan *full day school* di Kota Makassar. Meskipun demikian terdapat kendala – kendala yang dialami oleh guru geografi selama penerapan *full day school* di Kota Makassar. Kendala yang dialami yaitu guru geografi cukup kesulitan dalam mengajar pada jam pelajaran siang dan sore hari, guru geografi cukup merasa kelelahan dengan jadwal mengajar sampai sore hari, dan fasilitas yang menunjang penerapan *full day school* belum memadai.

Solusi dalam mengatasi kendala yang dialami guru geografi selama penerapan *full day school* yaitu guru geografi harus menggunakan pendekatan, metode serta media pembelajaran yang lebih menarik, guru geografi harus pandai manajemen waktu antara mengajar dan istirahat serta menjaga kondisi tubuh agar badan tetap fit dan Pemerintah harus menyediakan fasilitas yang memadai untuk menunjang penerapan *full day school*.

## DAFTAR RUJUKAN

- 2016. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional* ([http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU\\_no\\_20\\_th\\_2003.pdf](http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf))

**K. Warat Satiljannah, 2018, Persepsi Guru Geografi dalam Penerapan *Full day school* di Kota Makassar**

- Damanik, Heni. 2013. *Sistem Pendidikan Indonesia, antara Masalah dan Solusi!*. Kompasiana, 10 Juli 2013. ([https://www.kompasiana.com/heniakhwatdamanik/sistem-pendidikan-indonesia-antara-masalah-dan-solusi\\_552a9894f17e613625d623b4](https://www.kompasiana.com/heniakhwatdamanik/sistem-pendidikan-indonesia-antara-masalah-dan-solusi_552a9894f17e613625d623b4))
- Hasan, Noer. 2006. *Full day School (Model Alternatif Pembelajaran bahasa Asing)*. Jurnal Pendidikan. Tadris. Vol 1. No 1, 2006. (<http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/tadris/article/view/194/185>)
- Hidayati, Nurul. 2017. *Ini Isi Peraturan Mendikbud tentang Full Day School*. KumparanNEWS
- Nasrullah. 2018. Wawancara langsung mengenai *Full Day School*, di ruangan Wakasek Humas SMAN 17 Makassar.
- Ronalyw. 2017. *Sekolah Bebas Terapkan Full Day School*. Harian Berita Kota Makassar, 11 September 2017
- Rosyanti, Fenny, dkk. 2015. *Respon Masyarakat Terkait Kebijakan pendidikan Program Sekolah Lima Hari (PSLH) Di Provinsi Jawa Tengah*.
- Said, Muhammad. 2018. *Wawancara langsung mengenai Full Day School*, di kantor SMA Negeri 19 Makassar.
- Wizma, Dkk. 2018. *Dampak Pelaksanaan Sistem Full Day School di SMA Negeri 1 Pasaman*.

*Editor In Chief*

**Erman Syarif**

[emankgiman@unm.ac.id](mailto:emankgiman@unm.ac.id)

*Publisher*

**Geography Education, Geography Departemenr, Universitas Negeri Makassar**

Ruang Publikasi Lt.1 Jurusan Geografi Kampus UNM Parangtambung, Jalan Daeng Tata, Makassar.

Email : [lageografia@unm.ac.id](mailto:lageografia@unm.ac.id)

*Info Berlangganan Jurnal*

085298749260 / Alief Saputro